

Edukasi Pengolahan Tanaman Toga Dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga

Nur Farida Kusumawati¹, Budi Utomo², Yuni Rosita Dewi³, Dimas Ganda⁴, Fajar Purwanto⁵

¹⁻⁵ Fakultas Pertanian Universitas Mayjen Sungkono, Kota Mojokerto

Korespondensi penulis: fmardi2@gmail.com

Abstract: Family Medicinal Plants (TOGA) are essentially nutritious plants planted in the yard and managed by the family. This type of toga plant is planted to meet the family's need for traditional medicines that can be made by yourself. Using the toga plant is an effort to prevent disease. Apart from that, this type of toga plant can also be used as a promotional effort or to improve health, as well as a curative effort as a cure for disease. Utilizing the yard around the house, or unproductive empty land through developing seed houses, planting and post-harvest and processing Toga.

Keywords: TOGA, Food security, Education

Abstrak: Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada hakikatnya adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di pekarangan rumah dan dikelola oleh keluarga. Tanaman toga jenis ini ditanam untuk memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Pemanfaatan tanaman toga merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Selain itu tanaman toga jenis ini juga dapat digunakan sebagai upaya promosi atau peningkatan kesehatan, serta upaya kuratif sebagai obat penyakit. Memanfaatkan pekarangan sekitar rumah, atau lahan kosong yang tidak produktif melalui pembangunan rumah bibit, penanaman dan pasca panen serta pengolahan Toga.

Kata kunci: Toga, Ketahanan pangan, Edukasi

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Penanaman toga dapat di POT, polybag atau dilahan sekitar rumah, dan jika lahan yang ditanami cukup luas maka sebagian hasil panen dapat dijual dan dapat meningkatkan ekonomi dan ketahanan panga keluarga di masa pandemic. (Mindarti, dkk .2015)

TOGA juga berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain sebagai sarana untuk (1)memperbaiki status gizi keluarga, (2) menambah penghasilan keluarga, (3) meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman, (4) Melestarikan tanaman obat dan budaya bangsa. Disamping itu, keberadaan TOGA juga berfungsi sebagai upaya pelestarian tanaman obat dari proses pelangkaan. TOGA pernah dikembangkan diberbagai daerah mulai dari pedesaan sampai di perkotaan dengan membudidayakanberbagai jenis tanaman obat yang tumbuh sesuai spesifi kasi daerahmasing-masing. Namun demikian keberadaan TOGA di daerah masih mempunyai permasalahan dan hambatan, diantaranya pengelolaan dan pemanfaatan TOGA belum berjalan secara optimal Berbagai gejala sosial dan politik dapat juga terjadi jika ketahanan pangan terganggu. Kondisi kritis ini bahkan dapat membahayakan stabilisasi nasional yang dapat meruntuhkan Pemerintah yang sedang berkuasa. Oleh karena itu revitalisasi TOGA perlu dilakukan, agar TOGA dapat berkembang secara optimal dan

Received September 30, 2023; Revised Oktober 20, 2023; Accepted November 13, 2023

* Nur Farida Kusumawati, fmardi2@gmail.com

dimanfaatkan seluas-luasnya oleh masyarakat. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan terganggunya seluruh aspek kehidupan masyarakat baik sektor kegiatan perekonomian dan sektor pertanian. Salah satu dampak yang harus diantisipasi terkait dampak Covid-19 adalah ketersediaan pangan bagi seluruh rakyat. Selama ini pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan ketahanan pangan terutama yang bersumber dari peningkatan produksi dalam negeri. Pertimbangan tersebut menjadi semakin penting bagi Indonesia karena jumlah penduduknya semakin besar dengan sebaran populasi yang luas dan cakupan geografis yang tersebar. Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, Indonesia memerlukan ketersediaan pangan dalam jumlah mencukupi dan tersebar, yang memenuhi kecukupan konsumsi maupun stok nasional yang cukup sesuai persyaratan operasional logistik yang luas dan tersebar. Indonesia harus menjaga ketahanan pangannya.. Peran Keluarga dalam masyarakat penting untuk mendukung salah satu sektor pertanian sebagai ujung tombak dalam gerakan Ketahanan Pangan . kegiatan ini berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Kami mengajak masyarakat didesa soogo untuk memanfaatkan pekarangan dengan menanam aneka tanaman termasuk TOGA atau Tanaman obat . ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, akses dan pemanfaatan pangan bagi keluarga terutama obat-obatan yang ditanam dirumah masing masing penduduk. kegiatan budidaya berbagai jenis tanaman dengan menguntungkan kedua belah pihak karena sekolah dapat memperoleh dana untuk Tridharma perguruan tinggi, meskipun siswa dapat menerima pengajaran tambahan di luar mata kuliah wajib yang dapat digolongkan sebagai dasar atau lanjutan untuk mempersiapkan mereka menghadapi kehidupan di dunia modern. , dunia yang terhubung secara digital. Maka adanya pemanfaat lahan kosong untuk menanam Tanaman Obat Keluarga dengan melibatkan warga di Dusun Soogo diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan di masa pandemic covid 19 dan meningkatkan ekonomi dan ketahanan pangan keluarga. Oleh karena itu dipandang perlu bagi dosen dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Mayoritas Masyarakat bermata pencaharian pertanian dan industri kecil. Permasalahan yang sering muncul berkaitan dengan mata pencaharian penduduk adalah tersedianya lapangan pekerjaan yang kurang memadai dengan perkembangan penduduk sebagaimana tertuang dalam perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Mojokerto. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa adalah melakukan usaha perluasan kesempatan kerja dengan melakukan penguatan usaha kecil Iklim Desa Balongmojo, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Dusun Soogo Desa Balongmojo

Covid-19 telah meluluhlantakkan semua sektor kehidupan. Kegiatan perekonomian masyarakat banyak terhenti, pelayanan jasa terhambat, dan sektor pertanian mengalami pukulan yang cukup berat. Gangguan yang lebih serius dideteksi pada sistem distribusi dan pemasaran. Selain itu mengembangkan tanaman TOGA bisa memberikan peluang bagi masyarakat dalam mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi, dan berkesempatan untuk ikut serta mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah, karena hasil TOGA dari kebun tersebut bisa diperjualbelikan langsung atau bisa diolah lagi agar lebih ekonomis untuk dijual atau dikonsumsi sendiri

Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat ketahanan pangan guna mencapai kesejahteraan umum. Pengertian **ketahanan pangan**, tidak lepas dari UU No. 18/2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah *“kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”*. (Bulog 2023). Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangannya sendiri ataupun sumber pemikiran terhadap pengembangan TOGA sebagai usaha dan alternatif untuk tersedianya kebutuhan obat herbal di rumah warga. kegiatan penyuluhan Adanya peningkatan pengetahuan warga dusun Soogo tentang peluang usaha tanaman obat keluarga .dimana yang nantinya bisa menjadi peluang yang bagus dari sektor bisnis baik itu untuk skala rumah tangga dan warga sekitarnya terutama di dusun Soogo.

Prinsip-Prinsip dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Suharto, 2006:68) prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif. Oleh karena itu harus ada kerjasama sebagai *partner*.
2. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
3. Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
4. Kompetensi diperoleh dan dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.

5. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, kasus beragam dan menghargai keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
6. Jaringan-jaringan sosial informal merupakan sumber dukungan yang penting bagi penurunan ketegangan dan meningkatkan kompetensi serta kemampuan untuk mengendalikan seseorang.
7. Masyarakat harus berpartisipasi dalam memberdayakan diri mereka sendiri, tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
8. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dan mobilisasi tindakan bagi perubahan.
9. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
10. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, dinamis, evolutif, dikarenakan permasalahan selalu memiliki beragam solusi.
11. Pemberdayaan dicapai melalui struktur-struktur personal lain melalui pembangunan ekonomi secara paralel.

METODE

Memberikan Informasi dan Edukasi Tentang TOGA dan Ketahanan Pangan Peserta baik kader desa dan masyarakat sekitar kegiatan pengmas dikumpulkan di balai Desa Soogo sedangkan narasumber menyiapkan media dan alat simulasi Kegiatan pengmas terdiri dari Pemutaran video, paparan slide materi TOGA dan Kader TOGA, simulasi pembuatan minuman dari tanaman herbal yaitu wedang Sarabba.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Realisasi Pemecahan Masalah

Didusun Soogo masih banyak lahan kosong di sekitar rumah warga yang masih belum dimanfaatkan dengan maksimal. Rata rata masih terdapat halaman kosong di setiap rumah masyarakat di dusun Soogo. Dan kurangnya inovasi usaha suatu produk baru di dusun Soogo. Hal ini mendorong kami kelompok 24 KKN universitas Mayjend Sungkono untuk membuat

program penyuluhan dan program kerja memanfaatkan lahan kosong untuk penanaman Tanaman Obat (TOGA) dan pemanfaatan Tanaman Obat (TOGA) untuk minuman herbal sarabba guna membuka peluang usaha baru di dusun Soogo. Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai bahan pertimbangan penyusunan program.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah Warga Dusun Soogo. Diantaranya adalah ibu rumah tangga . kader, remaja dan ibu rumah tangga . Jumlah peserta sebanyak 50 peserta.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan bertahap sehingga fokus kegiatannya adalah *need assessment*, advokasi hingga adanya sustainabilitas program TOGA di Dusun Soogo. . Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah *Quasi Eksperimental*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *pre-post test*. Adapun tahapan kegiatan pengmas ini terdiri dari :

1. Advokasi pimpinan masyarakat dan pemerintahan di dusun Soogo
2. Koordinasi dengan Kepala desa dan kepala dusun tentang teknis pelaksanaan kegiatan pengmas secara *blended*.
3. Pemberian media tanam dan bibit TOGA
4. *Memberikan Edukasi* materi TOGA dan Ketahanan Pangan
5. Simulasi penanaman dan pembuatan minuman sarabba

Kinerja Tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah melakukan analisis situasi, melakukan prioritas masalah koordinasi, memberikan *edukasi*. Upaya Program Penanamn TOGA di Dusun Soogo merupakan pertama kali dilakukan. Kesepakatan yang dilakukan dengan Jenis kepakaran yang diperlukan dalam menyelesaikan seluruh persoalan atau kebutuhan mitra: Keahlian advokasi dalam upaya untuk mempengaruhi kebijakan publik dengan melakukan berbagai macam pola komunikasi yang persuasif tenentu kebijakan dengan membujuk, meyakinkan, menjual ide agar memberikan dukungan terhadap upaya pemecahan masalah. Keahlian promosi kesehatan dan ilmu perilaku serta kepakaran seorang dokter juga akan memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat. Ahli promosi kesehatan dibutuhkan untuk memfasilitasi mitra dalam merancang strategi advokasi yang sesuai dengan karakteristik sasaran sedangkan keahlian kedokteran untuk memberikan pengetahuan mitra terkait dengan informasi Medis ,TOGA dan upaya pencegahannya agar masyarakat paham tanaman apa yang tepat digunakan untuk penyakit tertentu. permasalahan yang dapat berdampak pada kesehatan

sehingga perlunya keilmuan di bidang medis untuk menunjang pemberian informasi penyelesaian masalah. Ahli Pertanian

1. Nama tim pengusul dan kepakaran dan tugas masing-masing dalam kegiatan Pengmas

Tabel 4.1 Nama Anggota, Jabatan, Bidang Keahlian dan Tugas

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Tugas
2	Ir. Budi Utomo, Yuni Rosita S. Dimas Ganda.	Anggota	Pertanian	Merancang program penanaman dan budidaya TOGA dengan polibag
5	Nur Farida Kusumawati S.KM.,M.Kes Fajar Purwanto S.Ked. M.M	Anggota	Kesehatan	Merancang program kesehatan melalui pendekatan gizi dan khasiat konsumsi TOGA untuk kesehatan melalui Edukasi
4	Warga Dusun Soogo Mojokerto	Mitra		Memfasilitasi kegiatan pengmas melalui <i>blended learning</i> , melanjutkan dan melakukan monev kegiatan penanaman TOGA dan Minuman sarabba di desa Soogo

DISKUSI

Tim pengmas telah melaksanakan sosialisasi protokol kesehatan kepada pimpinan dusun Soogo dan peserta *Edukasi*. Hasil kegiatan ini pimpinan kader mendukung terselenggaranya kegiatan pengmas dan memfasilitasi kegiatan pengmas dilaksanakan secara Hal ini dikarenakan semua warga kader sudah dikarantina dan telah dirapid dan diswab, hasilnya negative. Oleh karena kader dan tim pengmas sepakat untuk melaksanakan kegiatan pengmas di balai desa guna kenyamanan, keamanan dan kesehatan semua pihak. Teknis kegiatan pengmas adalah peserta dikumpulkan di aula kader sedangkan narasumber dan media melalui platform zoom.

Saat sosialisasi protokol kesehatan, tim pengmas juga memberikan KIT media tanam ,pupuk, bibit TOGA, polibag dengan Harapannya media ini menjadi stimulus warga dalam menanam Toga dirumah . Menurut (Ansori dkk., 2016) didalam Farida, N. F. K 2023. Efektivitas program harus dievaluasi untuk menentukan sejauh mana dampaknya dampak dan manfaat program. Karena efisiensi merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu sasaran. Dalam mengevaluasi efektivitas ini, kami dapat mempertimbangkan kelanjutan program.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan bertahap sehingga fokus kegiatannya adalah *need assessment*, advokasi hingga adanya sustainabilitas program TOGA di Dusun Soogo. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini pemberian edukasi dan bagaimana mengelola tanaman TOGA

Adapun tahapan kegiatan pengmas ini terdiri dari :Advokasi pimpinan masyarakat dan pemerintahan di dusun Soogo

1. Advokasi pimpinan masyarakat dan pemerintahan di dusun Soogo
2. Koordinasi dengan Kepala desa dan kepala dusun tentang teknis pelaksanaan kegiatan pengmas secara blended.
3. Pemberian media tanam dan bibit TOGA
4. materi TOGA dan Ketahanan Pangan
5. Mengedukasi serta mendemonstrasikan pengelolah TOGA dalam Bentuk Minuman

DISKUSI

Sosialisasi Tanaman TOGA Dan Ketahanan Pnngan Serta Simulai Pembuatan Minuman Sarabba dari Tanaman Herbal

Tim pengmas telah melaksanakan sosialisasi protokol kesehatan kepada pimpinan dusun Soogodan peserta *Edukasi*. Hasil kegiatan ini pimpinan kader mendukung terselenggaranya kegiatan pengmas dan memfasilitasi kegiatan pengmas dilaksanakan secara *blended*. Hal ini dikarenakan semua warga kader sudah dikarantina dan telah dirapid dan diswab, hasilnya negative. Oleh karena itu pihak kader dan tim pengmas sepakat untuk melaksanakan kegiatan pengmas secara *blended* guna kenyamanan, keamanan dan kesehatan semua pihak. Teknis kegiatan pengmas adalah peserta dikumpulkan di aula kader sedangkan narasumber dan media melalui platform zoom.

Saat sosialisasi protokol kesehatan, tim pengmas juga memberikan KIT media tanam, pupuk, bibit TOGA, polibag dengan Harapannya media ini menjadi stimulus warga dalam menamam Toga dirumah .



Gambar 3. Tim Dosen memberikan edukasi dan Simulasi TOGA dan Ketahanan Pangan

KESIMPULAN

Pemberian *Edukasi* dalam upaya ketahanan pangan keluarga dengan membuat TOGA di dusun Soogo dilaksanakan melalui pemberian penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang TOGA.. *Selama kegiatan* materi 19 pesan TOGA, Kader TOGA dan Fasilitasi diikuti oleh 50 peserta dari perwakilan semua kelompok di Dusun Soogo. Pelaksanaan Edukasi dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan adanya perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan *Edukasi*. Hasilnya menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan *Edukasi* tentang TOGA dan tugas sebagai Kader TOGA . Semua peserta berperan aktif dan menghasilkan media pesan TOGA berupa pentingnya tanaman TOGA dan ketahanan pangan keluarga

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam bentuk ide, waktu, tenaga, dan sebagainya. Dalam kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih khusus kepada:

- A. Fakultas Pertanian Universitas Mayjen Sungkono
- B. Kader Desa Soogo Balongmojo
- C. Masyarakat Desa Soogo Balongmojo

DAFTAR REFERENSI

- Bulog 2023. Ketahanan Pangan.(<https://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>)
- Farida, N. F. K., Budi Utomo, & Nanik Indah Wulandari. (2023). Effectiveness Of Community Program Implementation For Food Business Development Among Rice Producer (Case Study In Gapoktan Mutual Cooperationvillage, Pertapan Maduretno Sidoarjo District Park). *Agricultural Science*, 6(2), 97–105
- Kementrian Pertanian 2019. Tanaman Obat (warisan Tradidi Nusantarauntuk kesejahteraan rakyat) Bogor: Balai tanaman rempah obat.)
- Mindarti, Susi dan Nurbaeti , Bebet .2015. Buku saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Jawa Barat Balai Pengkajian Tehnologi Pertanian (BPTP) Jawa Barat
- Harmono, STP dan Agus Andoko. 2005. Budidaya dan Peluang Bisnis Jahe. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Helmina, Andretha dan Vina Fitriani. 2007. Uluran Tangan Herbal. Trubus.
- Sukmawati Wati,2019. *Merina Jurnal Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Instan Untuk Meningkatkan Ekonomi Warga. Jurnal Universitas Muhammadiyah*
- Paramitasari, Dyah R. 2011. Panduan Praktis, Lengkap, dan Menguntungkan Budidaya Rimpang, Jahe, Kunyit, Kencur, Temulawak. Yogyakarta: Cahaya Atma.